

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat berhubungan (berkomunikasi) saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis di SD siswa diharapkan agar dapat menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks (Depdiknas, 2006). Menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang diajarkan di sekolah dasar merupakan sarana yang penting dikuasai siswa agar dapat mengungkapkan gagasan pendapat, pengalaman, dan perasaan dengan baik. Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu. Menulis itu berhubungan dengan membaca, berbicara, dan menyimak. baik menulis, membaca, menyimak memiliki fungsi untuk manusia dalam mengkomunikasikan pesan yang akan disampaikan pada orang lain, karena dengan adanya komunikasi maka setiap orang dapat memahami dan mengerti apa yang diinginkan oleh orang lain. Suriandharja (Djuanda, 2008 : 180) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang sekolah, maupun nanti dalam kehidupannya di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam

pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah. Sekolah sebagai tempat belajar siswa diharapkan dapat memberikan materi menulis dengan baik serta menggunakan metode pembelajaran yang baik pula.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mampu menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Cipocok Jaya 2 siswa kelas III masih belum dapat menulis karangan narasi, hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi sebesar 5,63. Proses pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan guru masih monoton. Guru tidak menggunakan media yang menarik sehingga berdampak pada siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas III SD Negeri Cipocok Jaya 2 Kecamatan Cipocok Jaya, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III SD, menanyakan kesulitan apa saja yang dialami oleh siswanya dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas III SDN Cipocok Jaya 2, didapatkan informasi mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas III SD Negeri Cipocok Jaya 2, perlu ditemukan solusi perubahan dalam pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif solusinya adalah dengan menggunakan media komik tanpa teks. Media tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Hal ini disebabkan siswa diajak untuk menguraikan peristiwa yang ada dalam sehingga lebih mudah bagi siswa untuk memahami isi dari komik. Penggunaan media komik tanpa teks diharapkan mampu membuat proses pembelajaran bahasa khususnya pada aspek keterampilan menulis menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Peneliti ingin membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam keterampilan menulis melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Komik Tanpa Teks Pada Siswa Kelas III SD Negeri Cipocok Jaya 2 Kecamatan Cipocok Jaya.

B. PERUMUSAN MASALAH

Adapun secara khusus dan operasional, masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian ini dapat diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media komik tanpa teks pada siswa kelas III SDN Cipocok Jaya 2 ?
2. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Cipocok Jaya 2 dengan menggunakan media komik tanpa teks ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun secara khusus dan operasional, PTK ini bertujuan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media komik tanpa teks.
2. Untuk memperoleh hasil pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media komik tanpa teks.

D. MANFAAT PTK

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Praktis

Sebagai alternatif dalam menyelesaikan sebuah masalah dalam kesulitan siswa tentang menulis karangan narasi dengan menggunakan media komik tanpa teks, sebagai alternatif kelompok kerja guru dan dijadikan pertimbangan dalam praktek pembelajaran di kelas khususnya dalam menulis karangan narasi.

2. Teoritis

Secara teoritis dapat bermanfaat untuk referensi keilmuan.

3. Kebijakan

Manfaat ini untuk pihak yang membaca khususnya peneliti. Manfaat ini memusatkan kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perlu ditegaskan bahwa tugas guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswa yang harus didorong agar siswa aktif berlatih dalam menggunakan bahasa khususnya dalam keterampilan menulis.

E. DEFINISI ISTILAH

a. Keterampilan menulis karangan narasi

Keterampilan artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang dipelajarinya dengan mudah dan tepat. Jika seseorang memiliki kesanggupan untuk berbuat atau melakukan tindakan tertentu dengan mudah dan tepat setelah melalui suatu proses yang dinamakan belajar dapat memiliki keterampilan. Hal ini mengandung pengertian bahwa suatu keterampilan dapat diperoleh atau dikuasai memiliki proses belajar dalam arti melakukan latihan atau mempraktikkan apa yang dipelajarinya secara teratur dan berkesinambungan.

Keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu keterampilan, berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Dalam berbicara si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Kemudian, dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan orang lain. Selanjutnya dalam menulis si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Di pihak lain, dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan oleh orang lain. (Isah Cahyani dan Hodijah, 2008:6).

Karangan narasi adalah suatu karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan didalamnya terdapat unsur pelaku, tempat terjadinya suatu peristiwa, waktu terjadinya peristiwa tersebut, suasana dan juru cerita. (Isah Cahyani dan Hodijah, 2008:86).

Telah diungkapkan tentang pengertian menulis dan ragam tulisan narasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah mengungkapkan gagasan dalam bentuk karangan yang menceritakan suatu kejadian dengan suatu urutan waktu tertentu.

b. Media komik tanpa teks

Komik adalah bentuk seni dengan menggunakan gambar yang tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Luasnya popularitas komik telah banyak mendorong guru bereksperimentasi dengan menjadikannya media pembelajaran. Penggunaan media komik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sesuai dengan kronologis media komik yang disajikan oleh guru berdasarkan penilaian karangan seperti keutuhan, kepaduan, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Komik tanpa teks merupakan suatu media alternative yang dapat membantu kita dalam memberikan pembelajaran pelajaran menulis kepada anak. Penggunaan komik tanpa teks dapat menjadi kontribusi yang baik dalam pembelajaran bahasa, karena anak akan terdorong untuk membacanya, membantu menambah kosakatanya, dan dapat mengembangkan rasa imajinasinya dalam membuat sebuah tulisan.